

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal dengan harapan mendapat keuntungan yang maksimal dimasa yang akan datang. Menurut Tandelilin (2010) kegiatan investasi adalah suatu kegiatan menanamkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) dimasa yang akan datang. Sunariyah (2011), mendefinisikan investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan menanamkan modal dalam periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal dimasa yang akan datang. Investasi merupakan suatu instrumen untuk membangun perekonomian negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Isticharoh & Kardoyo, 2022).

Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia yang dikeluarkan oleh PT. KSEI mencatat bahwa terdapat peningkatan jumlah *Single Investor Identification (SID)* pada pasar modal dari tahun ke tahun. Tahun 2022 jumlah investor pasar modal sebesar 10,3%, terjadi peningkatan lebih dari 100 ribu investor baru dalam satu bulan. Sepanjang Januari 2023, jumlah investor di

pasar modal Indonesia tercatat tembus mencapai 10,4 juta SID (www.liputan6.com diakses pada tanggal 3 Mei 2023). Jumlah investor tersebut terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan investasi yang juga didukung dengan perkembangan teknologi digital. Tren investasi berjenis *single* investor juga terus meningkat di kalangan mahasiswa. Mahasiswa memiliki kelebihan dibandingkan dengan pekerja, ibu rumah tangga dan pensiunan dalam hal usia. Wibowo & Purwohandoko (2019) mengemukakan bahwa berbekal pembelajaran yang diperoleh selama kuliah, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah diperoleh saat perkuliahan dalam praktik nyata. Sehingga mereka mencoba untuk melakukan investasi yang ada di pasar modal.

Menurut Pajar & A (2017), salah satu bentuk investasi yang dikenal masyarakat umum yaitu investasi saham di pasar modal. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2021), pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta instansi dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). Pasar modal memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi artinya pasar modal sebagai penompang ekonomi suatu negara dan sebagai tempat atau wadah antara investor dengan pihak yang membutuhkan

dalam rangka kepentingan transaksi. Sedangkan fungsi keuangan maksudnya pemilik dana mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pengembalian dana yang disesuaikan dengan karakter investasi (Rustiana & Sarah, 2022). Adanya pasar modal mampu meningkatkan perekonomian serta mempunyai peran penting bagi para investor. Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki program investasi baru dan sedang gencar melakukan kampanye mengenai program “*Yuk Nabung Saham*”. Kampanye tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya serta memberikan kesadaran akan investasi yang sangat berguna untuk masa depan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dari program “*Yuk Nabung Saham*” yaitu *road show go to campus* dengan maksud untuk memberi edukasi mahasiswa sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas terkait investasi saham dan diharapkan mampu menumbuhkan minat investasi dan akhirnya mulai melakukan investasi saham di pasar modal (Sidiq & Niati, 2020). Menurut (www.idxchannel.com diakses pada tanggal 16 April 2023), pasar modal Indonesia didominasi oleh investor muda dan milenial. Jumlah investor muda berdasarkan data statistik pasar modal Indonesia yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Januari 2023 mencapai 58,55%. Hal tersebut tercermin dari tren pertumbuhan investor saham yang berada pada usia 18 hingga 30 tahun, yang diikuti oleh investor usia 31-40 tahun dengan angka 22,56%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa generasi milenial mempunyai minat berinvestasi yang cukup besar dibandingkan dengan generasi lainnya. Hal ini dapat terwujud dengan semakin banyaknya Galeri Investasi yang dibangun seperti yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan diharapkan jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa semakin meningkat.

Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo *launching* pada tanggal 17 Mei 2017, bekerja sama dengan PT. MNC Sekuritas dan BEI Surabaya sebagai upaya untuk memberikan edukasi dan literasi tentang pasar modal untuk mendorong jumlah investor semakin bertambah. Galeri investasi didirikan dengan tujuan sebagai tempat dan sarana untuk memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada masyarakat. Pendirian galeri investasi berkonsep 3 in 1 yaitu bekerja sama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas (www.idx.co.id, yang diakses pada 10 Maret 2023). Munculnya galeri investasi ini diharapkan masyarakat khususnya mahasiswa tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan praktek nyata. Perkembangan galeri investasi UMPO semakin baik sejak *launching*. Tahun 2018 Galeri investasi mengadakan kegiatan seminar pasar modal, training pasar modal, sekolah pasar modal hingga talkshow pasar modal (<https://umpo.ac.id>, yang diakses pada 10 Maret 2023). Selain itu galeri investasi mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Jawa Timur sebagai galeri investasi teraktif peringkat ke-6 se-Jawa Timur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada rasa antusias dari mahasiswa terhadap investasi.

Walaupun minat investasi mahasiswa cukup tinggi saat di awal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang masih bingung ketika teori yang dipelajari dibangku kuliah dipraktikkan secara nyata. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut terjadi, diantaranya minimnya pengetahuan tentang investasi, edukasi atau pelatihan pasar modal yang terbatas. Kemajuan teknologi di Indonesia sayangnya belum diiringi oleh tingkat pemahaman terhadap dunia investasi. Masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tatacara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi (Negara & Hendra, 2020). Berdasarkan data akun investor galeri investasi, terjadi penurunan jumlah investor di galeri investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo selama 2 tahun terakhir. Hal tersebut berarti tingkat minat investasi mahasiswa tergolong masih rendah. Menurut Dzilmantoro (2022) menyebutkan bahwa minat investasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo masih kecil. Dari total keseluruhan jumlah investor kurang lebih 600 akun, yang aktif hanya sebanyak 100 investor saja dan tingkat minat investasi menurun dari tahun ke tahun. Menurunnya pertumbuhan jumlah investor bisa disebabkan karena minat investasi mahasiswa yang rendah terhadap pasar modal. Hal ini karena investasi di pasar modal yang tergolong masih awam. Selain rendahnya minat mahasiswa, hal ini juga dikarenakan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai investasi masih belum cukup untuk konsisten di bidang investasi pasar modal.

Pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh calon investor. Pengetahuan investasi merupakan suatu informasi mengenai bagaimana investasi, cara menggunakan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Wibowo & Purwohandoko 2019). Pengetahuan dasar tentang investasi diperlukan karena sebagian masyarakat menganggap investasi merupakan hal yang rumit dan beresiko. Melakukan investasi diperlukan pengetahuan dasar dengan tujuan agar investor atau calon investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang melenceng, seperti investasi bodong yang tidak jelas produk investasinya dengan iming-iming keuntungan yang akan di dapatkan lebih banyak. Pengetahuan investasi merupakan hal yang penting bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk memulai berinvestasi di pasar modal, sehingga mahasiswa membutuhkan pelatihan tentang pasar modal.

Pelatihan pasar modal merupakan salah satu program edukasi tentang pasar modal yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia. Adanya pelatihan pasar modal dapat lebih meningkatkan pengetahuan investasi mahasiswa sehingga nantinya mahasiswa mampu memilih jenis investasi yang di inginkan. Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta perusahaan-perusahaan sekuritas lainnya untuk mengadakan program edukasi atau pelatihan pasar modal seperti workshop, seminar dan Sekolah Pasar Modal (SPM) kepada masyarakat dan juga mahasiswa, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan investasi. Program tersebut harapannya mampu

menambah pengetahuan, pemahaman dan pentingnya investasi di pasar modal serta membangun motivasi untuk berinvestasi dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menarik minat ataupun kendala yang menghambat minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Selain itu, perkembangan teknologi saat ini juga mendukung proses investasi di pasar modal. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal semakin banyak digemari oleh investor (Negara & Hendra, 2020). Kemajuan teknologi informasi memudahkan untuk mengakses informasi tentang pasar modal dimana pun dan kapan pun, sehingga diharapkan mampu memunculkan minat investor atau calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Masyarakat khususnya mahasiswa bisa melakukan transaksi investasi secara online karena sekarang sudah banyak platform penyedia investasi online yang sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Investor atau calon investor dapat mengakses tren saham, membaca berita dan melihat portofolio saham sebuah perusahaan 24 jam menggunakan sistem online trading. Selain itu kemajuan teknologi juga memberi banyak informasi mengenai seputar investasi melalui google, youtube dan lain-lain (Piraga et al, 2021). Adanya kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat investasi di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa.

Investasi di pasar modal juga selalu berkaitan dengan risiko, dimana semakin tinggi risiko yang diambil maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Investasi dengan mempertimbangkan keuntungan saja tidaklah

cukup, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko. Investasi merupakan suatu kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian. Adanya ketidakpastian tersebut membuat komponen risiko hadir dalam kegiatan investasi. Risiko merupakan dampak yang timbul berupa kerugian karena adanya ketidakpastian (Ramadhan, 2022). Persepsi risiko dalam hal ini menekankan pada asumsi negatif terhadap investasi di pasar modal (Putri et al, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil pengujian beberapa variabel yang mempengaruhi minat investasi. Wibowo & Purwohandoko (2019) melakukan penelitian, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Apabila pengetahuan seseorang tersebut memadai, maka seseorang tersebut terdorong untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Listiani, Muhammad & Slamet (2019) menunjukkan variabel pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Negara & Hendra (2020) menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi informasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Piraga, Anny & Maya (2021) menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian terdahulu yaitu Wibowo & Purwohandoko (2019) dengan mengambil variabel Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Listiani, Muhammad & Slamet (2019) dengan mengambil variabel Pelatihan Pasar Modal dengan hasil

bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Negara & Hendra (2020) dengan mengambil variabel Kemajuan Teknologi Informasi, pada penelitian ini kemajuan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Piraga Anny & Maya (2021) dengan menggunakan variabel Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Perbedaan mendasar penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek, waktu dan variabel yang akan diteliti. Penelitian Wibowo & Purwohandoko (2019) menguji pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (studi mahasiswa FE unesa yang terdaftar di galeri investasi). Listiani, Muhammad & Slamet (2019) menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, modal investasi minimal dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal (studi pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). Negara & Hendra (2021) menguji pengaruh kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal. Piraga, Anny & Maya (2021) menguji pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi informasi, ekspektasi return dan persepsi risiko terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian dilakukan pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menggunakan responden dari investor Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Variabel dependennya adalah minat mahasiswa berinvestasi dan variabel independennya

terdiri dari pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, kemajuan teknologi informasi dan persepsi risiko. Selain beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan hasil penelitian terdahulu dengan mengkompilasi variabel pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, kemajuan teknologi informasi dan persepsi risiko.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Kemajuan Teknologi Informasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?
2. Apakah pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?
3. Apakah kemajuan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?

5. Apakah pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, kemajuan teknologi informasi dan persepsi risiko berpengaruh simultan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menguji secara empiris pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
- b. Menguji secara empiris pengaruh pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
- c. Menguji secara empiris pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
- d. Menguji secara empiris pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal
- e. Menguji secara empiris pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, kemajuan teknologi informasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil analisis pengaruh pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal, kemajuan teknologi informasi dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal adalah :

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam pada masa mendatang.

b. Bagi Galeri Investasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal serta bisa menambah jumlah pesertanya yang mencakup seluruh fakultas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori untuk penelitian yang akan datang tentang pengaruh pengetahuan investasi, kemajuan teknologi informasi, pelatihan pasar modal dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang berinvestasi di pasar modal.

